



Dampak Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia

Fitri Indah Sari M¹, Mariati M², Rostiaty Yunus³, Astuty Hasti⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YPUP Makassar^{1,2,3,4}

Email Korespondensi: fitriindahsari1990@gmail.com

Diterima: 15-07-2025 | Disetujui: 24-07-2025 | Diterbitkan: 26-07-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital structure and company size on the financial performance of consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Capital structure is measured using the Debt to Equity Ratio (DER), company size using the natural logarithm of total assets, and financial performance using Return on Assets (ROA). This study uses a quantitative approach with a Fixed Effect Model (FEM) panel data regression analysis method on secondary data from the financial statements of consumer sector companies for the period 2020–2024. The results show that capital structure has a negative and significant effect on financial performance, while company size has a positive and significant effect on financial performance. Simultaneously, capital structure and company size significantly influence financial performance. These findings provide important implications for managers and investors in formulating financing strategies and business scale development to increase profitability amidst the highly competitive consumer sector.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Financial Performance, ROA, DER

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), ukuran perusahaan menggunakan logaritma natural dari total aset, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel Fixed Effect Model (FEM) terhadap data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor konsumsi selama periode 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi manajer dan investor dalam merumuskan strategi pembiayaan dan pengembangan skala usaha guna meningkatkan profitabilitas di tengah persaingan sektor konsumsi yang kompetitif.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, ROA, DER

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fitri Indah Sari M, Mariati M, Rostiaty Yunus, & Astuty Hasti. (2025). Dampak Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(3), 1008-1016. <https://doi.org/10.63822/ep04kv46>

PENDAHULUAN

Sektor konsumsi di Indonesia merupakan pilar fundamental dalam perekonomian nasional, menyumbang porsi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan kerja yang luas (Juansa et al., 2025). Stabilitas dan pertumbuhan sektor ini sangat bergantung pada kemampuan perusahaan-perusahaan di dalamnya untuk mencapai dan mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Dalam lanskap bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, manajemen kinerja keuangan menjadi krusial bagi keberlanjutan dan daya saing perusahaan (Awaludin & Hasanudin, 2025). Berbagai faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi kinerja keuangan, namun dua aspek yang secara teoritis dan empiris sering dibahas adalah struktur modal dan ukuran perusahaan (Ahyar et al., 2024). Keduanya dianggap memiliki peran strategis dalam menentukan bagaimana perusahaan mengelola aset, liabilitas, serta ekuitasnya untuk menghasilkan keuntungan dan pertumbuhan.

Struktur modal menurut (Ardianti et al., 2025) mengacu pada komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas, merupakan keputusan finansial penting yang dapat memengaruhi biaya modal, risiko keuangan, dan pada akhirnya, profitabilitas perusahaan. Teori *Modigliani-Miller* (Nababan et al., 2025), pada awalnya menyatakan bahwa dalam pasar yang sempurna, struktur modal tidak relevan terhadap nilai perusahaan. Namun, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti pajak, biaya kebangkrutan, dan biaya agensi, teori *trade-off* dan *pecking order* muncul untuk menjelaskan bagaimana pemilihan struktur modal yang tepat dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan (Malelak & Batubara, 2023). Di sisi lain, ukuran perusahaan juga sering kali menjadi indikator penting. Perusahaan besar umumnya memiliki skala ekonomi yang lebih baik, akses pasar yang lebih luas, serta kemampuan diversifikasi risiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil (Sriyatun & Sugianto, 2025). Hal ini berpotensi memberikan keunggulan dalam hal efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba yang lebih stabil.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa sektor konsumsi di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Pasca pandemi COVID-19, daya beli masyarakat menunjukkan pemulihan namun masih diwarnai oleh fluktuasi inflasi dan perubahan perilaku konsumen yang cenderung lebih selektif dan berorientasi pada nilai (Setiawan, 2025). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi motor penggerak ekonomi utama, namun perusahaan di sektor ini perlu beradaptasi dengan tren digitalisasi, keberlanjutan, dan persaingan yang semakin ketat dari produk impor maupun pemain lokal baru (Damanik et al., 2025). Misalnya, sektor makanan dan minuman, yang merupakan sub-sektor terbesar, harus menghadapi kenaikan harga bahan baku global sekaligus memenuhi permintaan konsumen akan produk yang lebih sehat dan ramah lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang mampu mengelola struktur modalnya secara efisien dan memanfaatkan keunggulan skalanya di tengah kondisi ini akan memiliki probabilitas lebih tinggi untuk mencapai kinerja keuangan yang superior (Farkhani, 2023).

Lebih lanjut, tekanan ekonomi global dan kebijakan moneter yang ketat, seperti kenaikan suku bunga acuan, turut memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dengan biaya yang kompetitif (Mulyanto Nugroho et al., 2025). Bagi perusahaan di sektor konsumsi, ketergantungan pada pinjaman bank atau penerbitan obligasi dapat menjadi beban jika biaya utang meningkat, yang secara langsung memengaruhi struktur modal mereka (Desi Rosalina, 2025). Di sisi lain, perusahaan dengan

ukuran yang lebih besar mungkin memiliki akses yang lebih mudah dan biaya yang lebih rendah untuk pendanaan dibandingkan perusahaan kecil (Givari et al., 2024). Fenomena ini menciptakan dinamika menarik antara bagaimana perusahaan besar dan kecil mengelola struktur modalnya dan dampaknya terhadap kinerja keuangan mereka dalam menghadapi volatilitas pasar dan tekanan inflasi.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan, literatur spesifik yang berfokus pada dinamika sektor konsumsi di Indonesia masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Sektor ini memiliki karakteristik unik, seperti sensitivitas terhadap daya beli masyarakat, perputaran persediaan yang cepat, dan sifat produk yang bervariasi, yang mungkin menyebabkan hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan berbeda dibandingkan dengan sektor lain (Iin Safariah et al., 2025). Selain itu, kondisi ekonomi Indonesia yang terus berkembang memberikan konteks empiris yang relevan untuk meninjau kembali asumsi-asumsi teoritis dan temuan-temuan empiris dari penelitian sebelumnya, terutama pasca periode disrupsi global.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris dampak struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

KAJIAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal oleh (Ahyar et al., 2024), merujuk pada proporsi relatif dari berbagai sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya, yang umumnya terdiri dari utang (pinjaman bank, obligasi) dan ekuitas (saham biasa, saham preferen, laba ditahan). Keputusan mengenai struktur modal merupakan salah satu keputusan finansial paling krusial yang dihadapi manajemen, karena secara langsung memengaruhi biaya modal, risiko keuangan, dan pada akhirnya, nilai perusahaan serta kinerja keuangannya (Malelak & Batubara, 2023).

Struktur Modal diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan proporsi utang terhadap ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan oleh (Damanik et al., 2025), mengacu pada skala operasional dan kapasitas perusahaan. Tidak ada satu ukuran standar yang universal, namun umumnya diukur menggunakan indikator seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan (Givari et al., 2024). Perusahaan besar sering kali diasosiasikan dengan keunggulan kompetitif tertentu, sementara perusahaan kecil memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal fleksibilitas dan adaptasi.

Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan. Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menstabilkan varians data dan mengurangi masalah heteroskedastisitas yang sering terjadi pada data ukuran perusahaan yang cenderung memiliki rentang nilai yang sangat lebar.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan oleh (Mulyanto Nugroho et al., 2025), suatu ukuran efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan finansialnya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham dan menjaga keberlanjutan operasionalnya (Iin Safariah et al., 2025).

Kinerja Keuangan di ukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

$$\text{ROA} = \text{Total Aset Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif (kausalitas). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (struktur modal dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) dengan menggunakan data numerik dan analisis statistik. Jenis penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020-2024. Metode pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel yang akan ditetapkan meliputi: (1) perusahaan sektor konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, (2) perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan tersedia selama periode penelitian, (3) perusahaan yang memiliki data lengkap untuk semua variabel yang diteliti.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan tersedia untuk publik. Sumber data sekunder ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konsumsi yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode dokumentasi. Data akan dikumpulkan dengan cara mencatat informasi yang relevan dari laporan keuangan tahunan dan catatan kaki perusahaan yang tersedia di situs BEI. Proses pengumpulan data akan dilakukan secara sistematis untuk memastikan kelengkapan dan akurasi data yang diperlukan untuk analisis.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik dengan tahapan analisis data meliputi: Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linear Berganda. Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Di mana:

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

- Uji Normalitas: Berdasarkan hasil uji Jarque-Bera (hipotetis), nilai *Prob. Jarque-Bera* adalah 0.085 ($p > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.
- Uji Multikolinearitas: Hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) (hipotetis) untuk DER adalah 1.85 dan untuk Ln Total Aset adalah 1.72. Karena nilai VIF untuk kedua variabel independen kurang dari 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas yang serius antar variabel independen dalam model.
- Uji Heteroskedastisitas: Melalui Uji Glejser atau Uji Breusch-Pagan (hipotetis), nilai *Prob. Chi-Square* adalah 0.150 ($p > 0.05$). Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model, yang berarti *varians error term* adalah konstan.
- Uji Autokorelasi: Menggunakan Uji Durbin-Watson (hipotetis), nilai Durbin-Watson adalah 1.95. Nilai ini berada dalam rentang yang dapat diterima (mendekati 2), menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model.

Secara keseluruhan, semua asumsi klasik terpenuhi, mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan adalah valid dan hasil estimasinya dapat diandalkan.

3. Analisis Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)

Tabel 2: Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C (Konstanta)	12.50	2.15	5.81	0.000
Struktur Modal (DER)	-3.20	0.85	-3.76	0.000
Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)	1.80	0.60	3.00	0.003
R-squared	0.45			
Adjusted R-squared	0.42			
F-statistic	58.75			
Prob(F-statistic)	0.000			
N	150			

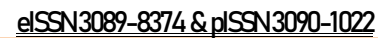
Persamaan Regresi:

$$ROA_{it} = 12.50 - 3.20X_1 + 1.80X_2 + \epsilon_{it}$$

Penjelasan:

- Koefisien Determinasi (R^2): Nilai R^2 sebesar 0.45 menunjukkan bahwa 45% variasi dalam Kinerja Keuangan (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel Struktur Modal (DER) dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset). Sisanya sebesar 55% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.42 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang cukup baik setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen.
- Uji Signifikansi Simultan (Uji F): Nilai F-statistic sebesar 58.75 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama), Struktur Modal

Dampak Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Konsumsi di Indonesia
(Sari M, et al.)



- Uji Signifikansi Parsial (Uji t):

- ## Pembahasan

Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor konsumsi di Indonesia. Semakin besar ukuran perusahaan, yang biasanya diukur melalui total aset atau total penjualan, semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai, khususnya dalam hal profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA). Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, efisiensi operasional yang lebih baik, serta daya saing yang lebih kuat di pasar. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Temuan ini menunjukkan bahwa skala ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di sektor konsumsi.

(Sari M, et al.)

KESIMPULAN

1. Struktur Modal (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan sektor konsumsi di Indonesia.
2. Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) perusahaan sektor konsumsi di Indonesia.
3. Secara simultan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara signifikan memengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan sektor konsumsi di Indonesia.

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi manajemen perusahaan sektor konsumsi dalam mengambil keputusan terkait pendanaan dan strategi pertumbuhan, serta bagi investor dalam mengevaluasi prospek investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, M., Fadah, I., & Paramu, H. (2024). Struktur Modal dan UKM: A Systematic Literature Review. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(2), 254–265.
- Ardianti, D., Mulyati, M., & Ramadhan, R. (2025). Optimalisasi Kinerja Keuangan: Dampak Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 562–572.
- Awaludin, I. D. T., & Hasanudin, S. E. (2025). *Inovasi Manajemen Keuangan (Menciptakan Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan)*. PT KIMHSAFI ALUNG CIPTA.
- Damanik, F. H. S., Sirait, H., Minarsi, A., Abae, I., Hendratni, T. W., & Purba, J. H. V. (2025). *Transformasi Ekonomi: Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi Global di Abad ke-21*. Star Digital Publishing.
- Desi Rosalina, M. M. (2025). *Analisis Keuangan Strategis: Growth Opportunity, Likuiditas, dan Profitabilitas dalam Menentukan Struktur Modal*. Takaza Innovatix Labs.
- Farkhani, I. U. (2023). *Analisis Determinan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Indonesia Periode Tahun 1991–2019*. Universitas Islam Indonesia.
- Givari, M. A., Yantiana, N., Rusmita, S., & Noviarty, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Indeks SRI-KEHATI. *Journal of Innovation in Management, Accounting and Business*, 3(3), 209–217.
- Iin Safariah, S. E., Ak, M., Erna Nurhasanah, S. H., Nia Kurniasih, S. E., & Ak, M. A. (2025). *Strategi manajemen keuangan: Mengoptimalkan profitabilitas dan likuiditas*. Takaza Innovatix Labs.
- Juansa, A., Maulana, A. W., Lubis, M. M., Wijaya, A. A., Minarsi, A., Sugama, D., Ayu, I. W., Rianty, E., & Murwanti, R. (2025). *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan dan Implikasinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Malelak, M. I., & Batubara, S. R. B. (2023). *Tata Kelola Perusahaan, Penganggaran, dan Struktur Modal: Strategi dalam Manajemen Keuangan*. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- Mulyanto Nugroho, M. M., Agustono, D. O. S., & Nekky Rahmiyati, M. M. (2025). *Eksplorasi Nilai Perusahaan dengan Earnings Management: Green Investment, Risiko Financial, dan Ekonomi Makro*. Thalibul Ilmi Publishing & Education.
- Nababan, B. C., Sadalia, I., Prasetya, M. D., & Adelia, N. (2025). Dividend Policy And Stock Price: Testing



- The Miller-Modigliani Dividen Irrelevant Theory LQ45 In Indonesia. *Southeast Asia Journal of Graduate of Islamic Business and Economics*, 3(3), 150–156.
- Setiawan, A. (2025). *Dampak Kebijakan Moneter dan Pandemi COVID-19 terhadap Net Ekspor Indonesia: Pendekatan Analisis Jalur melalui Inflasi dan Nilai Tukar Periode Tahun 2018-2024*. FEB UIN JAKARTA.
- Sriyatun, S., & Sugiarto, A. (2025). Uji Signifikansi Model Moderasi pada Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 3(2), 413–429.